

# **PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *LISTENING TEAM* DAN PENGETAHUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMAN 2 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA**

**Devi Lovina<sup>1)</sup>, Yuni Ahda<sup>2)</sup>, Ramadhan Sumarmin<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi PPs UNP

<sup>2)</sup>Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi PPs UNP

## **ABSTRACT**

This research was conducted based on the problems found in the preliminary observation done at SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. From the observation it was known that the learning process was mainly teacher-centered, the students were less active in learning, unwilling to ask questions and had low previous knowledge. This research was aimed at revealing the effect of using Listening Team active learning strategy and previous knowledge on the students' learning achievement in Biology in class X of SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

This was a quasi experimental research which used factorial design. The population of the research was the students in class X of SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. By using purposive sampling technique class X<sub>5</sub> was chosen as the experimental class and class X<sub>1</sub> as the control one. The experimental class was treated by using Listening Team active learning strategy while the control class was taught by using conventional method. After the treatment given, an evaluation on cognitive aspect was given to both classes.

The result of the research revealed that 1) learning achievement of the students taught by using Listening Team active learning strategy was better than that of students taught by using conventional method, 2) learning achievement of the students having high previous knowledge taught by using Listening Team active learning strategy was better than that of students having high previous knowledge taught by using conventional method, 3) learning achievement of the students having low previous knowledge taught by using Listening Team active learning strategy was better than that of students having low previous knowledge taught by using conventional method, and 4) there was no interaction between learning strategy and previous knowledge in affecting the students' learning achievement.

**Kata kunci:** Strategi belajar aktif *Listening Team*, kemampuan awal, hasil belajar biologi siswa.

## **PENDAHULUAN**

Biologi merupakan salah satu bidang studi yang penting karena biologi merupakan alat dan sarana pendidikan yang diperlukan berbagai ilmu lainnya. Pembelajaran biologi memiliki karakteristik dimana peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk mendapatkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Kegiatan pembelajaran biologi mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban,

menyempurnakan jawaban tentang apa, mengapa, dan bagaimana gejala alam atau karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Karena begitu pentingnya biologi, maka biologi selalu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini terlihat

dari sedikitnya siswa yang bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan teman dalam proses pembelajaran, siswa hanya bersikap menerima saja dan hanya mengandalkan informasi yang diberikan guru, siswa cenderung hanya menyalin buku pegangan sehingga pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari kurang berkembang dan tidak jarang pula terjadi siswa yang malas, mereka hanya mengandalkan teman sekelompoknya. Selain itu metoda yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang bervariasi sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran dan belum diterapkannya strategi-strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru hanya mentransfer materi pelajaran pada siswa, dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru dan tidak adanya tuntutan dari guru terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan misalnya berupa hukuman bagi siapa yang tidak memahami pelajaran apabila guru memberikan pertanyaan dan tidak adanya sistem penambahan nilai bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar biologi siswa masih rendah dan belum memuaskan, terlihat dari rata-rata nilai ujian akhir semester yaitu masih dibawah KKM (< 70).

Berdasarkan nilai yang didapat maka dirasa sangat perlu untuk mengadakan peningkatan hasil belajar siswa dari ranah kognitif agar tercapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka gurulah yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Guru harus mampu merancang kegiatan belajar mengajar agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Supaya proses belajar mengajar menjadi berhasil maka guru harus dapat menarik perhatian dan minat belajar siswanya agar mereka termotivasi untuk memahami konsep dan lebih aktif dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran guru tidak menyampaikan materi pelajaran saja tetapi harus mampu mengaktualisasikan peran strategisnya dalam upaya membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku. Agar tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan kesiapan yang matang, baik dari aspek guru sebagai penyampai pesan, maupun siswa sebagai perespon atau perekonstruksi pesan. Persiapan dari aspek guru menyangkut skenario pembelajaran, bahan ajar, penguasaan materi, strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan bahan yang diajarkan dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Namun kenyataan dilapangan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru tanpa adanya keterlibatan siswa dalam mendapatkan pengetahuan, siswa juga kurang memperhatikan penjelasan dari guru terlihat dari tidak adanya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah guru memberikan penjelasan, dan menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik diperlukan strategi pembelajaran. Menurut Lufri (2007: 2) strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah kognitif adalah strategi *Listening Team*.

Menurut Hamzah (2009) strategi tim pendengar (*Listening Team*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara kelompok, dalam strategi ini proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Strategi *Listening Team* dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh siswa dengan membagi siswa secara kelompok dan

memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut. Selanjutnya Silberman (2006) menyatakan strategi *Listening Team* merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran. Tim pendengar merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklarifikasikan materi pelajaran. Menurut Wati (2012) *Listening Team* bertujuan melibatkan mental siswa secara maksimal, membangun siswa secara dialogis serta proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian Alawy (2012) kelebihan dari strategi *Listening Team* yaitu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, suasana belajar tidak kaku dan tidak monoton, siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran, siswa menjadi aktif dilihat dari perhatiannya terhadap penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah, karena siswa aktif dalam pembelajaran maka daya ingat siswa dalam penyerapan materi pelajaran semakin besar, dapat membantu siswa untuk memfokuskan perhatian pada penjelasan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, fokus siswa dapat dicapai ketika siswa konsentrasi mendengarkan penyajian materi dari guru diawal pelajaran supaya mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik, *Listening Team* ini juga dapat merangsang siswa untuk mengemukakan ide dan beradu pendapat sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Susanti (2008) juga menyatakan hasil belajar siswa menggunakan strategi belajar *Listening Team* lebih tinggi dari pembelajaran konvensional.

Rendahnya hasil belajar siswa juga ditentukan oleh pengetahuan awal siswa, karena pengetahuan awal adalah pondasi dalam membentuk suatu konsep pembelajaran yang baru. Pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif

dibangun oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan awal merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Keanekaragaman kemampuan siswa yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih strategi yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian Wati (2012) penerapan metode pembelajaran *Listening Team* disertai *Talking Stick* itu dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa, begitu juga menurut Hamzah (2009) penerapan strategi *Listening Team* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dari ranah kognitif penulis akan melakukan suatu penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Listening Team* dan Pengetahuan Awal terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya".

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Dengan rancangan penelitian menggunakan *Factorial Design*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2013 pada siswa kelas X SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun ajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 2 Koto baru Kabupaten Dharmasraya yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah keseluruhannya adalah 5 kelas yang terdiri dari 158 orang. Pengambilan Sampel secara *Purposive sampling*. Dalam penelitian ini penulis mengambil atau memilih sampel berdasarkan pada pertimbangan nilai, yaitu sampel diambil dari kelas-kelas yang rata-rata nilai ujian akhir semester biologi siswa yang mendekati sama. Penentuan kelas

eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak dan melakukan uji normalitas dan homogenitas dari hasil didapatkan kelas X5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X1 sebagai kelas kontrol.

Tabel 1. Rancangan Penelitian Factorial Design 2x 2

Kemampuan Awal (B)	Model Pembelajaran (A)	
	Strategi Aktif Tipe <i>Listening Team</i>	Metode Konvensional
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

A1B1 : Hasil belajar siswa dengan Strategi belajar Aktif tipe *Listening Team* dengan kemampuan awal tinggi; A2B1 : Hasil belajar siswa dengan metode konvensional dengan kemampuan awal tinggi; A1B2 : Hasil belajar siswa dengan Strategi belajar Aktif tipe *Listening Team* dengan kemampuan awal rendah; A2B2 : Hasil belajar siswa dengan metode konvensional dengan kemampuan awal rendah

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Tes
Eksperimen	X	T
Kontrol	O	T

X: Perlakuan; O: Tanpa perlakuan; T: Tes Akhir. Sumadi dan Suryabrata (2002: 57)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis didapatkan data sebagai berikut.

### A. Deskripsi Data

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Jumlah Nilai	$\bar{X}$	S	S <sup>2</sup>
Eksperimen	26	1848,48	71,10	10,98	120,65
Kontrol	25	1545,46	61,82	9,66	93,37

Pada Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas eksperimen dengan strategi belajar aktif tipe *Listening Team* adalah 71,10, dengan anggota sampel

26 orang simpangan baku 10,98, varians 120,65 dan pada kelas kontrol dengan pembelajaran secara konvensional adalah 61,82 dengan anggota sampel 25 orang simpangan baku 9,66, varians 93,37. Terlihat secara jelas jumlah nilai, rata-rata nilai, simpangan baku, dan varians pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pembagian pengetahuan awal dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa berdasarkan Perbedaan Pengetahuan Awal

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
Jumlah Nilai	424,24	1424,24	454,55	1087,83
Rata-rata Selisih	84,85	67,82	75,76	57,25
Standar Deviasi	3,03	9,51	3,32	5,88
Variansi	9,18	90,43	11,02	34,59
N	5	21	6	19

Pada Tabel diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan pengetahuan awal pada kelas eksperimen adalah kemampuan awal tinggi 84,85 dan kemampuan awal rendah 67,82 sedangkan pada kelas kontrol adalah pengetahuan awal tinggi 75,76 dan kemampuan awal rendah 57,25. Terlihat secara jelas nilai pada kelas eksperimen kemampuan awal tinggi lebih baik dari nilai pada kelas kontrol kemampuan awal tinggi. Begitu juga dengan kelas eksperimen dengan kemampuan awal rendah lebih baik dari nilai kelas kontrol kemampuan awal rendah.

### B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
  - a. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Belajar Biologi.

Kelas	Jumlah	Standar Deviasi	Rata-Rata	L <sub>0</sub>	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	1848,48	10,98	71,10	0,1222	0,167	Normal
Kontrol	1545,46	9,66	61,82	0,1704	0,173	Normal

Pada tabel 5 Menginformasikan pada kelas eksperimen harga  $L_0$  0,1222 lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  0,167 pada tingkat signifikansi 5%, dan pada kelas kontrol harga  $L_0$  0,1704 lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  0,173 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar biologi siswa pada kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas Hasil Belajar Biologi.

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	71,10	10,98	120,65	1,29	1,96	Homogen
Kontrol	61,82	9,66	93,37			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,29 < 1,96$ , dengan demikian dapat disimpulkan varians nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol tersebut adalah homogen.

2. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Pengetahuan Awal Tinggi

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dengan Kemampuan Awal Tinggi

Kelas	Jumlah	Standar Deviasi	Rata-rata	$L_0$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	424,24	3,03	84,85	0,2413	0,337	Normal
Kontrol	454,55	3,32	75,76	0,1814	0,319	Normal

Tabel. 7 menginformasikan pada kelas eksperimen dengan pengetahuan awal tinggi harga  $L_0$  0,2413 lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  0,337 pada tingkat signifikansi 5%, dan pada kelas Kontrol dengan pengetahuan awal tinggi harga  $L_0$  0,1814 lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  0,319 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar biologi siswa pada kedua kelas eksperimen berkemampuan awal tinggi dengan kelas kontrol berkemampuan awal tinggi juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 8. Uji Homogenitas Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Kemampuan Awal Tinggi

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	84,85	3,03	9,18	0,83	6,26	Homogen
Kontrol	75,76	3,32	11,02			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,83 < 6,26$ . dengan demikian varians nilai hasil belajar tersebut adalah homogen.

3. Kelas Esperimen dan Kelas Kontrol dengan Pengetahuan Awal Rendah

a. Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dengan Kemampuan Awal Rendah

Kelas	Jumlah	Standar Deviasi	Rata-Rata	$L_0$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	1424,24	9,51	67,82	0,0980	0,1815	Normal
Kontrol	1099,96	6,62	57,89	0,1687	0,195	Normal

Tabel. 9 menginformasikan pada kelas eksperimen dengan pengetahuan awal rendah harga  $L_0$  0,0980 lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  0,1815 pada tingkat signifikansi 5%, dan pada kelas Kontrol dengan pengetahuan awal rendah harga  $L_0$  0,2035 lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  0,195 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar Biologi siswa pada kedua kelas eksperimen berkemampuan awal rendah dengan kelas kontrol berkemampuan awal rendah juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Kemampuan Awal Rendah

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	67,82	9,51	90,43	2,08	2,14	Homogen
Kontrol	58,21	6,59	43,47			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,08 < 2,14$ . dengan demikian varians nilai hasil belajar tersebut adalah homogen.

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Hipotesis Pertama

Tabel 11. Uji Hipotesis pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	71,10	3,2	1,68	H <sub>0</sub> : ditolak H <sub>1</sub> : diterima
Kontrol	61,82			

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung} = 3,2$  lebih besar dari pada harga  $t_{tabel} = 1,68$  pada pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima sehingga dapat disimpulkan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan strategi aktif *Listening Team* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

#### 2. Hipotesis Kedua

Tabel 12. Uji Hipotesis Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Kemampuan awal Tinggi

Kelas	Rata-Rata	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	84,85	4,69	1,83	H <sub>0</sub> : $\mu_A > \mu_C$
Kontrol	75,76			

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung} = 4,69$  lebih besar dari pada harga  $t_{tabel} = 1,83$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima sehingga dapat disimpulkan hasil belajar biologi siswa dengan kemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan strategi aktif *Listening Team* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

#### 3. Hipotesis Ketiga

Tabel 13. Uji Hipotesis pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Kemampuan Awal Rendah

Kelas	Rata-Rata	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	67,82	4,03	1,69	H <sub>0</sub> : $\mu_A > \mu_C$
Kontrol	57,89			

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung} = 4,03$  lebih besar dari pada harga  $t_{tabel} = 1,69$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima sehingga dapat disimpulkan hasil belajar biologi siswa dengan kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan strategi aktif *Listening Team* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

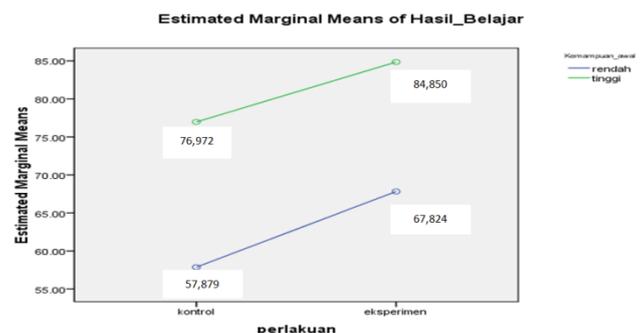
#### 4. Hipotesis Empat

Tabel 14. Uji Hipotesis Interaksi Strategi Pembelajaran dengan Kemampuan Awal

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Strategi Pembelajaran (A)	1	638,379	638,379	11,426	1,68
Kemampuan awal (B)	1	2621,607	2621,607	46,922	1,68
<b>Interaksi AB</b>	1	8,588	8,588	0,154	1,68
Kesalahan	47				
Jumlah	51				
<b>Kesimpulan</b>	<b>Tidak terdapat interaksi</b>				

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $F_{hitung} = 0,154$  lebih kecil dari pada harga  $F_{tabel} = 1,68$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa.

#### Profile Plots



Gambar 1. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Kemampuan awal

Pada gambar diatas menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa dengan strategi belajar aktif tipe *Listening Team* dari kelompok siswa berkemampuan awal tinggi 84,859 dan kemampuan awal rendah 67,824 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar biologi dengan metode konvensional dari kelompok siswa berkemampuan awal tinggi 76,972 dan kemampuan awal rendah 57,879. Terdapat perbedaan nilai antara kedua kelas yang berarti tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data secara statistik, diketahui bahwa strategi aktif tipe *Listening Team* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa. Dari hasil uji hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar biologi yang diperoleh siswa dengan strategi aktif tipe *Listening Team* lebih baik dari hasil belajar biologi siswa secara konvensional. Hasil belajar sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM<70) yang telah ditentukan. Selain itu berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa siswa kelas Eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Listening Team* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Ini membuktikan bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi belajar aktif tipe *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Adanya peningkatan hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen dengan strategi belajar aktif tipe *Listening Team* disebabkan karena selama proses pembelajarannya menggunakan strategi belajar aktif tipe *Listening Team* siswa dituntut untuk aktif dalam memahami materi pelajaran. pelaksanaan strategi pembelajaran *Listening Team* diawali dengan penyajian materi oleh guru dan siswa disuruh mendengarkan penjelasan dari guru. Menurut Slameto (2010: 111) pendengar

yang baik diantaranya adalah: memusatkan semua kekuatan fisik dan mental untuk mendengarkan, menahan diri untuk tidak menyela pembicara, menunjukkan minat dan ketertarikan mencari bidang-bidang yang besar dan pembicara, mencari arti dan menghindari diri terpancang pada kata-kata tertentu, tunjukkan kesabaran karena mendengarkan lebih cepat dari berbicara, menahan diri untuk memberi tanggapan emosional terhadap hal yang dibicarakan, bertanyalah untuk mengerti, tidak membuat penilaian sebelum pembicara selesai menyajikan uraiannya dan kita mengerti materi yang dibicarakan, berikan umpan balik yang jelas dan tidak meragukan kepada pembicara. Selanjutnya siswa dikelompokkan menjadi enam team yang setiap team beranggotakan empat-lima orang dalam kelompok dengan memiliki peran yang berbeda-beda (Penanya, penjawab, penantang dan pemberi kesimpulan) selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan dan tiap-tiap team diminta mengerjakan dan mencari jawaban pertanyaan yang telah diberikan oleh guru tersebut, setelah selesai mengerjakan dan mencari jawaban pertanyaan yang diberikan tadi, satu kelompok dipilih secara acak untuk melakukan presentasi untuk diskusi, saat diskusi inilah team penanya, penjawab, penantang dan pemberi kesimpulan melaksanakan perannya masing-masing.

Adanya tugas dari guru tersebut dan perannya masing-masing membuat siswa menjadi lebih aktif, ketika kelompok penanya menyampaikan pertanyaan maka kelompok penyaji atau kelompok penjawab akan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok penanya lalu kelompok penantang akan senantiasa mengoreksi setiap jawaban yang dikemukakan oleh kelompok pendukung, karena kelompok penantang senantiasa menentang pernyataan kelompok pendukung yang mereka pikir kurang tepat. Adanya kelompok penantang menambah suasana diskusi kelas menjadi lebih hidup, pada akhir diskusi kelompok penarik kesimpulan akan menyampaikan tugas mereka yaitu menyampaikan kesimpulan atau hasil diskusi mengenai materi yang

dipelajari, tapi kalau ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab maka gurulah yang melengkapi dan menjelaskan kembali jawaban dari pertanyaan tersebut. Secara keseluruhan, selama proses pembelajaran pelaksanaan strategi pembelajaran *Listening Team* siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar tetapi juga diajak untuk terlibat aktif dengan membaca, menulis dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mengemukakan idenya kepada kelompok penyaji.

Selain itu dengan adanya pertanyaan yang telah diberikan oleh guru membuat siswa saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan, setiap siswa melakukan pembelajaran bukan menerima pembelajaran dari guru, dengan kata lain siswa terlibat secara fisik dan psikis dalam pembelajaran serta dapat mengasah kecerdasannya masing-masing dengan saling berebut untuk tampil, dengan mengasah seluruh kecerdasan siswa akan memberikan jalan yang mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Samsiyah (2012) kecerdasan dapat ditingkatkan dengan cara mengaktifkan seluruh indra siswa, melatih kecerdasan secara berimbang, melatih silang kecerdasan yang berbeda. Semua kecerdasan dapat diberdayakan dalam suatu rencana atau program pembelajaran. Jika seluruh kecerdasan dioptimalkan dan siswa saling berinteraksi satu sama lainnya dan berfikir, lalu menemukan pemahaman, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Selain hal-hal yang dikemukakan di atas menurut Alawy (2012) kelebihan *Listening Team* yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, suasana belajar tidak kaku dan tidak monoton siswa menjadi antusias dalam pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat membuat siswa lebih aktif, dan dapat membantu siswa untuk memfokuskan perhatian pada penjelasan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, fokus siswa dapat dicapai ketika siswa konsentrasi mendengarkan penyajian materi dari guru di awal pelajaran supaya mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik setelah itu dilakukan diskusi.

Menurut Johnson (1984: 15) dalam proses diskusi yang terjadi meningkatkan kemampuan menemukan dan mengembangkan strategi kognitif yang lebih tinggi dibanding belajar secara individual. Dengan adanya diskusi dalam pembelajaran juga mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa. Siswa dengan kecerdasan interpersonal mudah berinteraksi dalam kelompok, dan mereka akan aktif dalam kelompok. Sedangkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu mengambil keputusan, dan memiliki motivasi yang kuat sehingga dalam diskusi mereka dengan percaya diri akan menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. Dengan adanya diskusi tersebut proses pembelajaran menggunakan strategi belajar aktif tipe *Listening Team* ini akan membuat siswa lebih semangat, aktif, mandiri dan adanya interaksi langsung saat diskusi kelompok, Lord (2001:31) menjelaskan dalam diskusi secara berkelompok membuat siswa lebih sering berbicara, bertanya, dan terlibat langsung dalam pembelajaran, dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Center*).

Suryosubroto (1997: 185) mengemukakan beberapa keuntungan metode diskusi yaitu: metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar, setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing, metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah, dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri, metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Menurut Hamzah (2007: 67) hasil penelitian strategi *Listening Team* selain menunjukkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam belajar juga bertujuan untuk memberikan kebebasan mengemukakan pendapat kepada siswa untuk

mengembangkan ide atau pendapatnya pada tugas yang diberikan. Apalagi dilakukan dengan cara berkelompok mereka berlomba memperlihatkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Diperkuat oleh Alawy (2012:6) adanya peningkatan hasil belajar *Listening Team* terjadi juga karena adanya pengaruh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dalam kelompok, mengemukakan pendapat, saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka daya ingat siswa dalam menyerap materi pelajaran akan semakin besar.

Strategi Pembelajaran *Listening Team* juga dirancang untuk membantu siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok pada proses pembelajaran. Kerjasama siswa dalam kelompok dicapai ketika masing-masing kelompok menyampaikan tugas mereka dengan bertanya, mendukung, menentang, dan memberi kesimpulan dari materi pelajaran. Tugas-tugas yang mereka kemukakan dapat merangsang mereka untuk mengemukakan ide dan beradu pendapat sehingga siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2002) mengemukakan bahwa belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa mengamati, bertanya, menjelaskan dan mengemukakan ide merupakan beberapa bentuk partisipasi. Melalui berpartisipasi, siswa jadi dapat memahami pelajaran dari pengalaman belajarnya sehingga dapat meninggikan hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan hasil belajar juga disebabkan oleh kemampuan awal siswa, karena pengetahuan awal adalah pondasi dalam membentuk suatu konsep pembelajaran yang baru, pengetahuan awal juga pada dasarnya merupakan keadaan pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki siswa terlebih dahulu sebelum mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang baru. Berdasarkan kemampuan awal siswa dikelompokkan secara heterogen yang dibentuk berdasarkan tingkat kemampuan akademis. Dalam kemampuan akademis setiap kelompok terdiri dari siswa dengan

kemampuan akademis rendah, sedang dan tinggi. Pada kelas eksperimen yang pengetahuan awalnya tinggi hasil belajarnya lebih tinggi dari kelas kontrol pengetahuan awal tinggi, begitu juga pada kelas eksperimen yang pengetahuan awalnya rendah hasil belajarnya lebih tinggi dari kelas kontrol pengetahuan awal rendah.

Pada kelas kontrol hasil belajarnya lebih rendah dari kelas eksperimen disebabkan karena pada kelas kontrol model pembelajarannya secara konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah memfokuskan peran aktif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran jadi siswa kurang terlibat aktif dan mengalami kebosanan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat materi yang diberikan/ disampaikan kedalam buku catatannya jadi pembelajaran dirasakan kurang efektif, dan cenderung hanya menekankan pada kemampuan logika dan bahasa yang disampaikan dalam bentuk ceramah, sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Ahmad, dkk. (2009:214) menyatakan bahwa anak-anak yang belajar dalam suasana gembira maka mereka pasti cepat menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol jadi rendah dalam proses pembelajaran.

Menurut Lufri (2007:34) kekurangan metode ceramah yaitu: kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme, tidak dapat mencakup berbagai tipe belajar anak didik, membosankan bagi anak didik bila terlalu lama, sukar mendeteksi atau mengontrol sejauh mana pemahaman anak didik, menyebabkan anak didik pasif, materi yang mudah juga ikut diceramahkan, kurang menggairahkan belajar siswa bila guru kurang cakap berbicara, guru cenderung otoriter dan membuat anak didik tergantung pada gurunya. Suryosubroto (1997: 167) juga mengemukakan keburukan metode ceramah adalah: guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya, murid sering kali memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru.

Selain dari itu menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah dan faktor psikologis sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berpengaruh terhadap belajar seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

Jadi dari kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, terlihat adanya perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Listening Team* dengan pembelajaran secara konvensional.

Pada hipotesis empat mengkaji tentang interaksi strategi pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa. Interaksi merupakan hubungan ketergantungan antara suatu variabel terhadap taraf tertentu dari variabel lain. Artinya hasil belajar siswa dengan strategi belajar aktif tipe *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tanpa melihat kemampuan awal siswa. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* dapat digunakan dalam berbagai situasi dalam pembelajaran tanpa memperhatikan kemampuan awal siswa.

Tidak terdapatnya interaksi antara strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi siswa disebabkan beberapa hal antara lain: 1) Guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, 2) Strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran terlihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah, 3). Pembelajaran strategi *Listening Team* pada saat diskusi setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik dan saling

memberikan informasi dan memberikan pengalaman yang berharga antar kelompok karena adanya team penanya, penjawab, penentang, dan pemberi kesimpulan menambah suasana diskusi kelas menjadi hidup dan suasana belajar akan menjadi menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi belajar aktif tipe *Listening Team* yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan strategi yang tepat dalam peningkatan hasil belajar biologi siswa.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan strategi aktif *Listening Team* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.
2. belajar biologi siswa dengan kemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan strategi aktif *Listening Team* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.
3. Hasil belajar biologi siswa dengan kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan strategi aktif *Listening Team* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.
4. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar biologi siswa.

Model Pembelajaran ini cukup mudah diterapkan, penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa strategi belajar aktif tipe *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa biologi. Strategi belajar aktif tipe *Listening Team* dapat mengaktifkan siswa dan menuntun siswa dalam bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan dalam diskusi. Pemberian strategi belajar aktif tipe *Listening Team* sangat baik dan

efektif untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Pemberian strategi aktif tipe *Listening Team* dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan terhadap siswa untuk terlibat aktif baik secara fisik maupun mental dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat dalam mengemukakan ide dan pendapat. Melalui strategi *Listening Team* ini juga dapat mengaktifkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam kelompoknya saat melakukan diskusi. Siswa diharapkan mampu aktif belajar dalam kelompoknya serta mampu mengembangkan dan memperdalam konsep secara mandiri.

Dalam pembelajaran strategi *Listening Team* pada saat diskusi setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik dan saling memberikan informasi dan memberikan pengalaman yang berharga antar kelompok tersebut, adanya team penanya, penjawab, penentang, dan pemberi kesimpulan menambah suasana diskusi kelas menjadi hidup dan suasana belajar akan menjadi menyenangkan.

Pemberian strategi *Listening Team* membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, saling membantu dalam menyelesaikan masalah, jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka daya ingat siswa terhadap materi pelajaran akan semakin besar dan akan menyebabkan hasil belajar akan tinggi.

## SARAN

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas maka dapat di kemukakan saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti mengharapkan kepada guru biologi kelas X agar dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Listening Team* dan pengetahuan awal siswa terhadap hasil belajar biologi siswakeselas X SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

2. Hasil penelitian ini dapat juga digunakan sebagai landasan berpijak bagi peneliti yang lain agar dapat menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang optimal

## DAFTAR RUJUKAN

- Alawy, Nurazmy. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid di Kelas XI SMAN 10 Pekanbaru*. <http://www.google.com> . Diakses Tanggal 1 Pebruari 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Gramedia Widia Sarana Indonesia: Jakarta.
- Hamzah. 2009. Penerapan Strategi *Listening Team* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal KABELOTA*, Vol. 2 No. 2, Diakses tanggal 1 pebruari 2013.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Priyono, Slamet. 2006. *Belajar Aktif*. <http://www.blogger.com/>. Diakses 27 September 2012.
- Silberman, Melvin L. 2006 *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti. 2008. *Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Listener Team Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 9 Payakumbuh*. Skripsi. Padang : STKIP.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wati, Rina. 2012. Penerapan metode pembelajaran *Listening Team* disertai *Talking Stick* terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari kemampuan awal siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 jaten Tahun pelajaran 2010/2011. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

